

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya melakukan komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung melalui percakapan dan secara tidak langsung melalui tulisan. Menuliskan pikiran dan ide ke dalam kalimat adalah proses berkomunikasi, namun penting untuk diingat bahwa hanya karena sesuatu telah memenuhi aturan tata bahasa, tidak selalu menjamin bahwa kalimat tersebut dapat dipahami (Susanti, 2020). Meskipun telah memenuhi standar tata bahasa, tidak ada jaminan bahwa pembaca akan memahami maknanya. Penulis dapat menggunakan kalimat efektif untuk mengungkapkan gagasan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan jelas. Jika suatu gagasan disampaikan tanpa mempertimbangkan keefektifan kalimat, maka informasi yang diperoleh pembaca kurang tergambar lengkap (Sari et al., 2021).

Mengenai kalimat efektif, Soedjito (2018) menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mengungkapkan suatu gagasan yang dapat dipahami secara tepat, komprehensif, logis, hemat, cermat, beragam, serta tidak memiliki banyak subjek, dianggap sebagai kalimat yang efektif karena kalimat tersebut menyampaikan gagasan yang dapat dipahami secara akurat. Siswa yang menulis kalimat yang disusun dengan baik atau efektif akan meningkatkan pemahaman mereka, memperluas pengetahuan mereka, dan memfasilitasi pembelajaran dengan lebih cepat (Firdausiyah et al., 2024). Kalimat dianggap efektif jika dapat membuat proses penyampaian dan penerimaan dengan sempurna. Kalimat efektif haruslah secara tepat dapat mewakili pikiran dan keinginan komunikator, artinya bahwa kalimat efektif harus disusun dengan penuh kesadaran untuk mencapai pemahaman (Parto, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami dan menyampaikan makna yang jelas kepada pembaca. Dengan kata lain, kalimat efektif merupakan kalimat yang mudah dicermati oleh masyarakat biasa maupun masyarakat yang berpendidikan.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024, menunjukkan bahwa di lapangan masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru tanpa merespon lebih. Penyebab permasalahan tersebut yaitu pada saat kegiatan pembelajaran guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana kondisi kelas masih bergantung pada guru sebagai pusat utama dalam pembelajaran dan kurang melibatkan siswa sehingga kurangnya keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Widorokandang pada tanggal 23 Januari 2024, guru menjelaskan bahwa terdapat permasalahan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut yaitu siswa kesulitan dalam menentukan subjek dan predikat, pemilihan kata dan tanda baca serta kurang kreatif dalam mengembangkan kalimat. Hasil belajar kognitif pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan persentase ketuntasan masih rendah, hal tersebut dapat diketahui dari jumlah 14 siswa di kelas yaitu hanya terdapat 27,8 % siswa yang nilainya tuntas dan 72,2% siswa belum tuntas atau belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa dengan materi mengidentifikasi dan mengaplikasikan kalimat transitif dan intransitif. Permasalahan juga muncul dari kesiapan siswa dalam pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat siap untuk menerima materi saat itu juga, tetapi jika ditanya ulang keesokan harinya siswa tidak dapat menjawabnya karena lupa. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan siswa kelas III SDN Widorokandang selama ini guru menggunakan pendekatan teoritis dan ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya kegiatan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menyelesaikan tugas, siswa merasa keadaan ini membosankan, yang membuat mereka tidak siap untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa memerlukan metode pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat, fokus dan semangat agar mereka dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat lebih aktif (Kironoratri et al., 2022). Penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Metode *Learning Start with a Question* atau memulai pelajaran dengan pertanyaan adalah metode di mana siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian, dari pertanyaan tersebut siswa berusaha menemukan jawaban dengan berdiskusi dengan siswa lain, dan guru membantu mereka jika mereka merasa kesulitan menemukan jawaban (Kamarudin & Yana, 2021). Penerapan metode ini dapat menjadikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas lebih efisien karena materi yang akan diberikan oleh guru harus dipahami oleh siswa terlebih dulu dengan cara diskusi kelompok. Selain itu materi yang belum dipahami oleh siswa juga dapat dibuat pertanyaan pertanyaan, dengan harapan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara maupun menyampaikan pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan demikian akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Prahasti (2022) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Pelita Jaya, hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes awal (*pre-test*) adalah sebesar 27,80. Sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) adalah sebesar 69,42. Pendapat yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ismayani (2023) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 228 Gattareng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba tahun ajaran 2022/2023 yakni yang tuntas pada siklus I terdapat 8 siswa (38%) dan pada siklus II terdapat 20 siswa

(95,24%). Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Simanjuntak et al., (2022) dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara hasil belajar pretest dan posttest kelas VA setelah penerapan metode *Learning Start with a Question* pada pembelajaran.

Proses belajar yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh pengalaman dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga seorang individu mengalami perubahan dan pengetahuan (Rahman, 2021). Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa bervariasi, dengan beberapa mencapai tingkat kepuasan yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan (Handayani & Subakti, 2019)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar Kalimat Efektif Siswa Kelas IV SDN Widorokandang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan metode *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Learning Start with a Question* dalam materi kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan metode *Learning Start with a Question* terhadap hasil belajar kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Learning Start with a Question* dalam materi kalimat efektif siswa kelas IV SDN Widorokandang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, dengan memperbaiki metode belajar di sekolah dan mengembangkan keaktifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Diharapkan mampu menambah motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran agar lebih aktif serta mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

2) Bagi Guru

Diharapkan menjadi referensi sebagai pertimbangan dalam menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar agar dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dengan hasil yang sesuai.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terutama di bidang pendidikan dan metode pembelajaran yang dapat menjadi bekal untuk diterapkan di kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Widorokandang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Widorokandang yang berjumlah 14 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *learning start with a question* sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar kalimat efektif.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1.6.1 Metode *Learning Start with a Question*

Metode *Learning Start With a Question* merupakan metode yang menekankan siswa untuk aktif membaca dan bertanya. Adapun karakteristik dari metode ini yaitu: (1) pilihlah bacaan yang sesuai dengan materi kemudian bagikan kepada siswa, (2) minta siswa untuk membaca dan mempelajari sendiri bacaan tersebut, (3) siswa dapat memberi tanda dan menuliskan pertanyaan pada bagian bacaan yang tidak mereka pahami, (4) kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis siswa dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang dilakukan siswa setelah belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi kalimat efektif, seperti ketepatan dalam memilih kalimat yang efektif, melengkapi kata dan tanda baca dengan tepat, menyusun kata dengan memperhatikan subjek dan predikat, membuat cerita dengan memperhatikan struktur dan kosa kata. Indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur hasil belajar siswa.